

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar jadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 (Ayat 1) bahwa:

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pentingnya arti pendidikan menuntut guru untuk lebih bertanggung jawab dalam proses pembelajaran di kelas sehingga terjadi peningkatan pada pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

Pendidikan dapat dimaknai proses mengubah tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik, yang mampu bersaing dan hidup mandiri dilingkungan masyarakat. Pendidikan tidak hanya mengenai pengetahuan saja, akan tetapi lebih kepada proses pembinaan peserta didik menjadi lebih baik. Pendidikan harus mempunyai sistem yang dinamis yang berdasar pada upaya meningkatkan keingintahuan peserta didik mengenai dunia dan ilmu pengetahuannya.

Pendidikan harus membuat pembelajaran menjadi multiarah tidak hanya dari guru kepada peserta didik saja, tetapi ada respon balik dari peserta didik kepada guru. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang sangat berperan dalam mencerdaskan bangsa, dengan sumber daya manusia (SDM) yang cerdas maka secara otomatis kemajuan suatu bangsa akan semakin cepat.

Pendidikan dasar khususnya SD sangat menentukan langkah kedepan seseorang dalam melanjutkan jenjang pendidikannya. Penyelenggaraan pendidikan harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Menurut pendapat Trianto (2010, hlm.3) pendidikan adalah suatu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Menurut Hamalik (2010, hlm 3) Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya.

Guru sebagai pihak yang memiliki pengaruh sangat kuat bagi keberhasilan proses pembelajaran dituntut untuk terus mengikuti segala perkembangan yang ada mengenai cara mengajar, satu hal yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah adanya model-model pembelajaran yang saat ini semakin beragam serta mengikuti perkembangan teknologi mengenai media pembelajaran.

Guru dapat menerapkan berbagai model, pendekatan, metode, teknik pembelajaran, materi pembelajaran menggunakan alat peraga yang menarik atau memanipulasi alat peraga, dan memberikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata peserta didik sehingga muncul pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dengan pembelajaran yang mengimplementasikan berbagai hal tersebut, diharapkan berdampak pada perolehan hasil belajar yang meningkat.

Penggunaan model pembelajaran yang dipilih guru merupakan salah satu cara meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun pada kenyataan dilapangan penerapan model pembelajaran belum terlalu terlihat seperti yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi model pembelajaran belum terlihat diterapkan oleh guru saat mengajar sehingga pembelajaran cenderung monoton karena

guru masih menggunakan metode ceramah atau satu arah. Upaya untuk memperbaiki suasana belajar sebaiknya guru melakukan suatu inovasi baru dengan menggunakan variasi model pembelajaran. Penggunaan metode ceramah menyebabkan proses pembelajaran cenderung pasif sehingga peserta didik kesulitan untuk memahami isi dari pembelajaran karena pada metode ceramah peserta didik tidak dapat berfikir kreatif, cepat bosan, dan hanya mendengarkan apa yang di sampaikan pendidik tanpa di beri kesempatan untuk bertanya karena peserta didik hanya sibuk untuk mencatat, oleh karena itu penerapan model pembelajaran dapat di pilih untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, sehingga guru dapat menyampaikan pembelajaran secara maksimal.

Model pembelajaran *problem based learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan pada era globalisasi saat ini. Model *Problem Based Learning* (PBL) digunakan dalam pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar peserta didik, dimana dengan model ini peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran. Model ini, memungkinkan peserta didik untuk berimajinasi dengan apa yang dilihat dalam kehidupan nyata serta bermakna karena peserta didik terlibat langsung. Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* ini dapat dijadikan pengetahuan dan pembelajaran bermakna serta relevan bagi peserta didik, memberi kesempatan bagi peserta didik untuk menemukan dan menerapkan idenya sendiri serta bisa bekerja sama dengan temannya, guru pun hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan konsep, dalil, prosedur. Dengan semua hal tersebut diharapkan dapat membantu peserta didik mengembangkan pembelajaran berbasis masalah, perhatian pembelajaran tidak hanya pada perolehan pengetahuan deklaratif, tetapi juga perolehan pengetahuan prosedural. Diharapkan pula agar proses pembelajaran dikelas semakin baik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan tidak lupa guru selalu memberikan motivasi untuk peserta didiknya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di kelas IV B SDN Sawah Lega 1 Cicalengka belum berlangsung seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu diadakan perbaikan dan perubahan dalam pembelajaran agar hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan dan dicapai secara maksimal. Untuk dapat mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut, hendaknya guru dapat menggunakan variasi model pembelajaran sesuai kebutuhan pembelajaran didalam kelas sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Kerjasama yang diterapkan didalam dunia pendidikan khususnya pada saat proses pembelajaran masih kurang merata khususnya pada saat berinteraksi atau hubungan antar peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hubungan yang dimaksud adalah hubungan yang dinamis yaitu, hubungan yang saling menghargai, saling peduli, saling membantu, dan saling memberikan dorongan sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Tujuan pembelajaran tersebut meliputi perubahan tingkah laku, penambahan pemahaman, dan penyerapan ilmu pengetahuan.

Kerjasama memiliki banyak manfaat yang bisa didapatkan oleh kedua belah pihak yang melakukan kerjasama. Kerjasama juga dapat memberikan dorongan hubungan antara dua pihak menjadi lebih erat dan harmonis dan penuh kesetiakawanan. Semangat kerja yang tinggi juga bisa muncul karena adanya kerjasama. Bagi lingkungan, kerjasama akan memberikan dampak yang positif dimana semua orang akan secara otomatis ikut menjaga dan juga melestarikan situasi dan kondisi hingga menjadi lebih baik. Dapat disimpulkan bahwa kerjasama merupakan sebuah kesepakatan antara dua orang atau lebih dimana mereka akan saling menguntungkan dan kedua pihak akan ikut berperan aktif berkontribusi sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing sehingga keuntungan bersama dalam mencapai tujuan tertentu.

Jika suatu kerjasama diterapkan didalam suatu proses pembelajaran maka dampak dari diterapkannya sikap kerjasama adalah peserta didik menjadi

lebih kompak dan akan lebih menghargai teman dan meningkatkan kesetiakawanan antar teman

Beberapa faktor menyebabkan rendahnya hasil belajar kelas IV B SDN Sawah Lega 1 Cicalengka dikarenakan pada tema ini guru tidak menggunakan model pembelajaran alternatif, guru hanya mengandalkan metode ceramah dan metode penugasan berupa menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas yang ada di buku peserta didik sehingga proses pembelajaran terlihat sangat monoton. Menurut Nana Sudjana (Ismunandar, 2010) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mereka menerima pengalaman belajarnya”.

Hasil belajar yang dicapai peserta didik dapat dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu:

- a. Faktor dari dalam diri peserta didik, meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor dan psikis.
- b. Faktor yang datang dari luar diri peserta didik atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran

Data hasil observasi pra tindakan yang peneliti dapatkan dari wali kelas IV B SDN Sawah Lega 1 Cicalengka dalam pembelajaran menunjukkan bahwa pada ulangan harian yang diadakan guru dari 27 peserta didik hanya 9 orang yang mencapai KKM atau sekitar 30%, dan yang tidak mencapai KKM 18 orang atau sekitar 70% . peserta didik yang dapat mencapai KKM rata-rata mendapatkan nilai dari 70 sampai 100 sementara peserta didik mendapatkan nilai kurang dari KKM mendapatkan nilai 40 sampai 75 KKM yang ditetapkan di sekolah adalah 75.

Dalam melakukan observasi, pengamat menggunakan indikator yang di ambil dari indikator kerjasama beberapa ahli. Indikator kerjasama dapat dilihat dari beberapa hal, antara lain : 1) Saling membantu sesama anggota dalam kelompok (mau menjelaskan kepada anggota kelompok yang belum mengerti). 2) Setiap anggota ikut memecahkan masalah dalam kelompok sehingga mencapai kesepakatan. 3) Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok. 4) Berada dalam kelompok kerja pada saat kegiatan kelompok

berlangsung. 5) Memberi kesempatan peserta didik lain untuk berpartisipasi dalam kelompok. Berdasarkan hasil pengamatan mengenai kerjasama peserta didik, diketahui bahwa tingkat kerjasama peserta didik dikelas masih rendah.

Untuk memperkuat hasil pengamatan, peneliti memberikan tugas menggambar lingkungan tertentu dengan tema yang berbeda dari setiap kelompok kepada peserta didik kelas IV B SDN Sawah Lega 1 Cicalengka. Berikut kerjasama pada kondisi awal

Tabel 1.1
Data Kerjasama Peserta didik Kelas IV B pada Kondisi Awal

Rata- rata Kerjasama dari Hasil Pemahaman	Rata- rata Kerjasama dari Hasil Tugas	Rata-rata Hasil Kerjasama	Keterangan
45,33	46,53	45,93	Rendah

Dari Tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata kerjasama peserta didik pada hasil pemahaman masih (45,33), sedangkan nilai rata-rata dari hasil tugas (46,53), berdasarkan kedua data tersebut diperoleh rata-rata kerjasama peserta didik sebesar (45,93) kategori rendah. Peneliti mengkategorikan rendah berdasarkan Penelitian Acuan Patokan (PAP) (Arifin, 2009 hlm. 236).

Selain itu, kondisi di dalam kelas yang peneliti perhatikan selama melaksanakan praktik pengalaman lapangan, peneliti sering mendapati peserta didik yang membuang sampah sembarangan, sampah yang menumpuk di bawah meja, dan meja yang penuh coretan. Rendahnya hasil belajar dan rasa peduli terhadap lingkungan pada peserta didik kelas IV B di SDN Sawah Lega 1 Cicalengka dipandang perlu untuk melakukan refleksi atau perbaikan- perbaikan pada proses pembelajaran melalui model pembelajaran yang efektif.

Menurut Davis (dalam Rusman, 2014: 229) menyatakan bahwa salah satu kecenderungan yang sering dilupakan adalah melupakan hakikat pembelajaran adalah belajarnya peserta didik dan bukan mengajarnya guru. Guru dituntut dapat memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap peserta didik untuk aktif ikut dalam pengalaman belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berupaya melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KERJASAMA DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA SUBTEMA KEBERSAMAAN DALAM KEBERAGAMAN"

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana telah diutarakan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya minat peserta didik dalam memahami materi sehingga peserta didik tidak dapat menemukan pemecahan masalah pada beberapa materi dan tugas yang diberikan.
2. Kurangnya penggunaan media interaktif
3. Tematik masih dianggap mata pelajaran yang sulit karena peserta didik masih sulit untuk menyatukan setiap mata pelajaran yang diberikan oleh guru sehingga tidak tercapai hasil kriteria ketuntasan minimum
4. Kurangnya kerjasama peserta didik pada saat dikelas
5. Penggunaan media yang masih terbatas sehingga membuat peserta didik menjadi bosan didalam pembelajaran, dengan bertambahnya media yang digunakan berharap peserta didik lebih bersemangat didalam pembelajaran.
6. Metode pembelajaran masih didominasi dengan ceramah dimana guru menjadi *teacher centered* dan kurang mengoptimalkan sumber belajar yang sudah tersedia, peneliti berharap dengan menggunakan model *problem based learning* peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam belajar.
7. Peserta didik diajarkan bagaimana bekerja sama dalam kelompok agar peserta didik menjadi lebih kompak dan mengerti tentang kerjasama. Materi yang diberikan kepada peserta didik dapat merata dan berharap bisa membantu peserta didik didalam proses pembelajaran yang akan disampaikan.

C. RUMUSAN MASALAH

Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana telah diutarakan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu “bagaimana penerapan model *problem based learning* (PBL) untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar peserta didik pada subtema keberagaman budaya bangsaku”.

Adapun pertanyaan yang berkaitan yaitu:

1. Bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) dalam meningkatkan kerjasama dan hasil belajar peserta didik kelas IV B SDN Sawah Lega 1 Cicalengka pada pembelajaran subtema kebersamaan dalam keberagaman.
2. Bagaimana penerapan model *problem based learning* (PBL) sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV B SDN Sawah Lega 1 Cicalengka pada pembelajaran subtema kebersamaan dalam keberagaman ?.
3. Bagaimana peningkatkan kerjasama peserta didik kelas IV B SDN Sawah Lega 1 Cicalengka setelah belajar dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) pada pembelajaran subtema kebersamaan dalam keberagaman ?.

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan Umum

Dari permasalahan diatas, tujuan umum dari penelitian ini ditujukan untuk mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar peserta didik pada subtema keberagaman budaya bangsaku di kelas IV B SDN Sawah Lega 1 Cicalengka melalui penelitian tindakan kelas.

Tujuan Khusus

- a. Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan model *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar peserta didik kelas IV B SDN Sawah Lega 1 Cicalengka dalam pembelajaran pada subtema kebersamaan dalam keberagaman.

- b. Penerapan model *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV B SDN Sawah Lega 1 Cicalengka pada pembelajaran subtema kebersamaan dalam keberagaman.
- c. Peningkatan kerjasama peserta didik kelas IV B SDN Sawah Lega 1 Cicalengka pada subtema kebersamaan dalam keberagaman dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL).

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan perumusan masalah diatas, secara teoritis bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dikelas IV dapat digunakan sebagai salah satu teknik untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar peserta didik pada subtema kebersamaan dalam keberagaman dikelas IV B SDN Sawah Lega 1 Cicalengka.

Dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) peserta didik mengerjakan tugas tidak dikerjakan secara individu melainkan secara berkelompok sehingga peserta didik memiliki kemampuan untuk bersosialisasi dengan teman sekelas atau sekelompoknya, menambah pengetahuan di dunia ilmu pengetahuan dan meningkatkan mutu pendidikan disekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Adapun beberapa manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Bagi Guru, yakni:
 - 1) Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru pada saat menyusun serta menerapkan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan model *Problem Based Learning* (PBL).
 - 2) Penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung pada pendidik dalam penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
 - 3) Hasil penelitian ini dapat menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan pendidik dalam melakukan pembenahan serta

koreksi diri bagi pengembangan dalam pelaksanaan tugas profesinya.

- 4) Memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya memilih dan menerapkan pola pendekatan dan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran dikelas IV agar lebih menarik perhatian peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar yang baik.

b. Manfaat Bagi Peserta didik, yakni:

- 1) Dapat membantu peserta didik memahami materi pada subtema lingkungan tempat tinggal
- 2) Dapat meningkatkan kerjasama peserta didik.
- 3) Dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Manfaat Bagi Sekolah, yakni:

- 1) Sebagai rujukan sebuah keputusan dalam proses pembelajaran di kelas untuk meningkatkan fungsi sekolah sebagai dunia pendidikan.
- 2) Meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kompetensi guru serta peningkatan sikap percaya diri hasil belajar peserta didik sehingga mutu kelulusan dapat meningkat.

d. Manfaat Bagi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yakni:

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan menjadi studi kajian bagi mahasiswa didik lain sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

e. Manfaat Bagi Peneliti, yakni:

Peneliti mampu mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran disekolah dasar, sekaligus mencari alternatif pemecahan masalah yang tepat. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai langkah awal untuk penelitian selanjutnya.

F. DEFINISI OPERASIONAL

Dengan memperhatikan judul penelitian, ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran.

1. PBL (*Problem Based Learning*)

Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam penelitian ini merupakan bentuk pembelajaran yang dimulai dari pemberian masalah-masalah kontekstual, kemudian mendefinisikan masalah, selanjutnya mendiagnosis masalah, lalu merumuskan alternatif strategi, setelah itu menerapkan strategi yang telah dirumuskan, dan yang terakhir adalah melakukan evaluasi terhadap proses maupun hasil yang didapatkan. Data pelaksanaan pembelajaran diukur dengan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik.

2. Kerjasama

Kerjasama merupakan suatu bentuk proses sosial dimana didalamnya terdapat aktifitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling memahami terhadap aktifitas masing-masing. Cara mengukur kemampuan kerjasama dapat dilakukan melalui observasi.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah akhir dari suatu proses belajar mengajar yang dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan belajar meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.

4. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan strategi pembelajaran yang diterapkan bagi peserta didik kelas awal sekolah dasar. Sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik, karakteristik cara peserta didik belajar,

konsep belajar dan pembelajaran bermakna, maka kegiatan pembelajaran bagi peserta didik kelas awal sekolah dasar sebaiknya dilakukan dengan pembelajaran tematik.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Skripsi di susun dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bagian pembuka skripsi

Bagian pembuka disusun dengan urutan :

- a. Halaman sampul
- b. Halaman pengesahan
- c. Halaman moto dan persembahan
- d. Halaman pernyataan keaslian skripsi
- e. Kata pengantar
- f. Ucapan terimakasih
- g. Abstrak
- h. Daftar isi
- i. Daftar tabel
- j. Daftar gambar
- k. Daftar lampiran

2. Bagian isi skripsi

Bagian isi skripsi disusun dengan urutan berikut :

- a. BAB 1 Pendahuluan
 - 1) Latar belakang masalah
 - 2) Identifikasi masalah
 - 3) Rumusan masalah
 - 4) Tujuan penelitian
 - 5) Manfaat penelitian
 - 6) Definisi operasional
 - 7) Sistematika penulisan
- b. BAB II Kajian teori dan kerangka berfikir
- c. BAB III Metode penelitian
 - 1) Metode penelitian
 - 2) Desain penelitian
 - 3) Subjek dan objek penelitian
 - 4) Pengumpulan dan instrumen penelitian
 - 5) Tekni analisis data

- 6) Prosedur penelitian
- d. BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan
- e. BAB V simpulan dan saran